

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa Hizbut Tahrir adalah partai politik internasional yang berideologi Islam. HTI menjadikan akidah Islam sebagai asas dari partainya. Sehingga dalam menetapkan ide, hukum-hukum, dan pemecahan persoalan kehidupan, HTI hanya berlandaskan pada Islam. HTI juga mempunyai tujuan untuk menegakan daulah islamiyah dimuka bumi.

Sedangkan, ISIS mempunyai tujuan untuk mengembalikan sistem pemerintahan kembali semula pada zaman kejayaan umat islam. Yaitu dengan cara mendirikan Negara daulah islamiyah sesuai dengan konsep daulah islamiyah yang di yakini. Kelompok ini berkeinginan mendirikan sebuah "khilafah", sebuah negara yang dikuasai satu pemimpin keagamaan dan politik menurut hukum Islam atau syariah.

Jika dilihat dari latar belakang kedua kelompok HTI dan ISIS mempunyai kesamaan yaitu bertujuan untuk menegakan daulah islamiyah. Akan tetapi HTI tidak setuju dengan gerakan ISIS karena sistem khalifah mereka tidak sesuai dengan syarat syar'i. Dan yang dimaksud HTI syarat syar'i adalah 4 pilar daulah islamiyah.

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) memandang penegakan daulah khilafah Islam yang dilakukan kelompok ISIS tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw dan merupakan buatan negara Barat. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) memandang bahwa ada empat hal yang tidak dilakukan ISIS dalam menegakkan daulah khilafah Islam yaitu: (a) Khilafah harus mempunyai wilayah otonom. Kenyataannya khilafah ISIS tidak memiliki wilayah otonom yang sah. Wilayah yang diklaim mereka menjadi sebuah negara masih dibawah sebuah kedaulatan Negara yaitu Irak dan Suriah. (b) Keamanan kaum Muslim adalah keamanan Islam bukan keamanan kuffur, namun di ISIS sendiri tidak dapat mewujudkan keamanan

wilayah, dan realitanya keamanan umat Muslim dibawah pemerintah Irak dan Suriah. (c) Negara menerapkan Islam secara total, revolusioner, dan menyeluruh, serta mengemban dakwah islam. Akan tetapi di ISIS tidak mampu menerapkan Islam secara sempurna dan *kaffah*. (d) khalifah yang di *Bai'at* harus memenuhi syarat *In'iqad*. Sedangkan khalifah ISIS tidak memenuhi salah satu dari syarat tersebut yaitu khalifah harus merdeka, yang kenyataanya Abu Bakar al-Baghdadi sebagai khalifah ISIS tidak memiliki syarat tersebut.

Dengan landasan 4 pilar yang dicanangkan oleh HTI dan juga melihat realita yang dilakukan oleh ISIS. HTI menilai segala kegiatan dalam pendirian daulah islamiyah oleh ISIS tidak sesuai dengan konsep 4 pilar daulah islamiyah. Sehingga HTI melakukan penolakan terhadap eksistensi gerakan ISIS khususnya dinegara Indonesia.